

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEDAGANG BUAH
DI KECAMATAN KUTABLANG
KABUPATEN BIREUEN**

Dahlia, Syarifah Maihani

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: dahlia.29121997@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen, pada bulan Juli 2020, yang bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha pedagang buah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis total biaya, pendapatan kotor (penerimaan), pendapatan bersih (keuntungan), analisis *R/C (Revenue Cost) Ratio* dan analisis *B/C (Revenue Cost) Ratio*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa pedagang buah di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen menguntungkan, dengan rata-rata total keuntungan adalah sebesar Rp. 2.968.056,-/bulan. Dari perhitungan nilai *R/C* dan *B/C* dapat disimpulkan bahwa usaha pedagang buah di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen layak untuk diusahakan.

Kata kunci : Analisis Usaha, Keuntungan, *R/C Ratio* dan *B/C Ratio*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan potensi hortikultura yang cukup besar terutama pada komoditi buah tropis. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya keanekaragaman sumberdaya alam pertanian yang menghasilkan komoditi hortikultura yang beraneka ragam. Sehingga dengan adanya keberagaman sumberdaya alam tersebut, menjadikan Indonesia salah satu penghasil buah tropis yang memiliki keanekaragaman dan keunggulan cita rasa yang cukup baik bila dibandingkan dengan buah-buahan dari negara-negara penghasil buah tropis lainnya.

Konsumsi buah di Indonesia saat ini sangat beragam seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi yang sejalan dengan peningkatan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Buah memiliki nilai komersial yang cukup tinggi karena merupakan salah satu produk pertanian yang selalu dikonsumsi untuk mendapatkan sumber vitamin sesuai konsep pola makan sehat dan gizi berimbang. Adapun beberapa jenis buah-buahan yang rutin berproduksi di Provinsi Aceh selama 5 tahun terakhir menurut data BPS dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jenis Buah-Buahan dan Jumlah Produksinya di Provinsi Aceh, Tahun 2014-2018

Tahun	Jenis dan Jumlah Produksi (Kwintal)					
	Mangga	Durian	Jeruk Besar	Pisang	Pepaya	Rambutan
2014	262.212	226.126	182.376	552.448	103.644	329.546
2015	186.886	169.985	120.213	610.454	111.895	144.566
2016	212.026	238.876	133.912	725.260	127.975	164.788
2017	173.498	212.405	126.345	673.076	122.318	195.671
2018	185.949	241.487	93.352	633.535	106.847	195.671
Rata-rata	204.114	217.776	131.240	638.955	114.536	206.048

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, 2019

Berdasarkan data Tabel 1, diketahui bahwa beberapa jenis buah-buahan yang rutin berproduksi di Provinsi Aceh dari tahun 2014 s/d 2018 yaitu mangga, durian, jeruk besar, pisang, pepaya dan rambutan. Adapun rata-rata jumlah produksi masing-masing buah tersebut selama 5 tahun terakhir yaitu 204.114 kwintal mangga, 217.776 kwintal durian, 131.240 kwintal jeruk besar, 638.955 kwintal pisang, 114.536

kwintal pepaya, dan 206.048 kwintal rambutan. Selanjutnya dari data Badan Pusat Statistik juga diketahui bahwa Kabupaten Bireuen merupakan salah satu kabupaten yang menjadi sentra produksi buah-buahan untuk provinsi Aceh. Adapun beberapa jenis buah-buahan dengan jumlah produksi tertinggi di Kabupaten Bireuen selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jenis Buah-Buahan dan Jumlah Produksinya di Kabupaten Bireuen, Tahun 2014-2018

Tahun	Jenis dan Jumlah Produksi (Ton)				
	Jeruk Giri Matang	Mangga	Pepaya	Pisang	Rambutan
2014	9.829,0	8.262,0	3.577,7	4.785,0	3.586,0
2015	9.500,9	2.579,7	2.877,8	5.417,2	941,6
2016	10.558,0	5.029,2	2.954,1	5.784,9	2.999,3
2017	9.943,0	878,0	3.246,0	5.097,0	3.782,0
2018	5.238,2	4.299,6	2.308,8	6.547,0	3.635,2
Rata-rata	9.013,8	4.209,7	2.992,9	5.526,2	2.988,8

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bireuen, 2019

Berdasarkan data Tabel 2, diketahui bahwa beberapa jenis buah-buahan dengan jumlah produksi tertinggi di Kabupaten Bireuen dari tahun 2014 s/d 2018 yaitu jeruk giri matang, mangga, pepaya, pisang dan rambutan. Adapun rata-rata jumlah produksi masing-masing buah tersebut selama 5 tahun terakhir yaitu 9.013,8 ton jeruk giri matang, 4.209,7 ton mangga, 2.992,9 ton pepaya, 5.526,2 ton pisang, dan 2.988,8 ton

rambutan. Peningkatan konsumsi buah segar oleh masyarakat menjadi sebuah peluang besar yang dapat dimanfaatkan sebagai pangsa pasar usaha yang sangat potensial dibidang produk pertanian, salah satunya usaha pemasaran buah (pedagang buah).

Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Sehingga

perkembangan perekonomian masyarakat dapat diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan mulai dari tingkat Propinsi, Kabupaten, Kecamatan, hingga Pedesaan. Khususnya di Kecamatan Kutablang terdapat salah satu pusat perdagangan buah skala kecil yang umumnya menjual buah-buahan secara eceran, baik berupa buah-buahan yang merupakan hasil produksi lokal maupun buah-buahan impor. Adapun jumlah pedagang buah di pasar buah tradisional tersebut berjumlah 7 (tujuh) pedagang, yaitu Bapak Heri, Usman, Syukri, Zulkifli, Razali, Nurdindan Ibu Nurhayati. Semua pedagang buah tersebut memilih sifat layanan menetap menggunakan sarana kios dengan alasan bahwa kios tempat mereka berdagang beradapada kawasan yang merupakan pusat kegiatan perekonomian kota yang terletak di pinggiran jalan rayalintas Kabupaten. Hal ini dapat memudahkan pengunjung untuk membeli buah tanpa meninggalkan kendaraannya jauh dari tempat ia berbelanja selain itu pedagang juga lebih mudah menjajakan barang dagangannya.

Pasar tradisional sudah seharusnya mendapat perhatian pemerintah. Demikian pula halnya pasar buah tradisional di Kecamatan Kutablang, selain merupakan salah satu sarana publik yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, juga untuk mempertahankan budaya lokal. Keberadaan pasar tradisional harus dipertahankan dan dilestarikan karena terdapat nilai-nilai yang tidak terdapat pada pusat perbelanjaan modern. Pasar tradisional memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern yaitu adanya sistem tawar-menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli. Di pasar tradisional terdapat suatu komunikasi yang tidak akan ditemui di pusat perbelanjaan modern. Sistem tawar-menawar dalam transaksi jual beli di pasar tradisional membuat suatu hubungan tersendiri antar penjual dan pembeli. Berbeda dengan

pusat perbelanjaan modern, dimana harga barang sudah ditetapkan dan tidak ada komunikasi antara penjual dan pembeli.

Setiap pengusaha tentunya memiliki tujuan utama yang ingin dicapai dari setiap usaha yang dijalankannya, tujuan tersebut tidak lain adalah pendapatan maksimal. Namun demikian, perbedaan manajemen usaha yang diterapkan tentunya memiliki pengaruh yang berbeda terhadap perolehan pendapatan walaupun usahanya sama. Seperti halnya perbedaan manajemen usaha yang dilakukan oleh pedagang buah di Kecamatan Kutablang. Penyediaan buah tertentu akan dilakukan oleh pedagang apabila memberikan nilai positif dalam arus penerimaan, seperti kecenderungan pedagang hanya menjual buah-buahan nasional (nasional) atau kecenderungan pedagang hanya menjual buah-buahan impor, atau kecenderungan pedagang menjual buah-buahan nasional sebagai komoditi utama dan menjual buah-buahan impor sebagai komoditi pelengkap. Hal ini tentu saja menimbulkan adanya perbedaan pendapatan pedagang buah.

Untuk itu diperlukan adanya manajemen usaha yang jelas berkaitan dengan besarnya biaya dan pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan. Hal ini dikarenakan dalam dunia bisnis setiap pelaku usaha harus betul-betul mempertimbangkan tentang biaya dan pendapatan, antara laba dan rugi dalam menggunakan tenaga dan modal untuk usahanya tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang buah di Kecamatan Kutablang. Adapun yang menjadi judul penelitian yaitu "Analisis Pendapatan Usaha Pedagang Buah di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), yang didasarkan pada pertimbangan bahwa di Kecamatan Kutablang terdapat salah satu pusat pedagang buah yang berada di jalan lintas Kabupaten. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Juli 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang buah yang ada di pasar buah tradisional Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen yaitu berjumlah 7 (tujuh) pedagang. Adapun yang menjadi sampel penelitian adalah pedagang buah yang telah menjalankan usahanya minimal selama 5 tahun. Dikarenakan hanya 4 (empat) pedagang yang telah menjalankan usahanya ≥ 5 tahun, maka mereka dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu

Bapak Heri, Bapak Usman, Bapak Syukri dan Ibu Nurhayati.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Metode analisis data menggunakan rumus biaya, pendapatan, keuntungan, *Revenue Cost (R/C) Ratio* dan *Benefit Cost (B/C) Ratio*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya

a) Biaya Tetap Usaha Pedagang Buah

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang buah yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Pada usaha pedagang buah yang termasuk biaya tetap adalah biaya sewa bangunan dan penyusutan peralatan. Adapun total biaya tetap pada usaha pedagang buah dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tetap Usaha Pedagang Buah di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen Selama 1 Bulan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Sewa Bangunan	1	Unit	5.000.000	5.000.000	1	5.000.000	416.667
2	Meja Buah	1	Unit	1.000.000	1.000.000	5	200.000	16.667
3	Keranjang Buah	10	Unit	20.000	200.000	2	100.000	8.333
4	Bola Lampu	2	Unit	50.000	100.000	1	100.000	8.333
5	Kursi	2	Unit	70.000	140.000	2	70.000	5.833
6	Pisau	1	Unit	50.000	50.000	2	25.000	2.083
7	Timbangan	1	Unit	145.000	145.000	3	48.333	4.028
Rata-rata/ usaha					6.635.000		5.543.333	461.944

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa rata-rata biaya terbesar dikeluarkan oleh pedagang buah di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen untuk menjalankan usahanya adalah biaya untuk menyewa bangunan sebesar Rp.5.000.000,-/tahun. Sedangkan rata-rata biaya terkecil yang dikeluarkan adalah biaya untuk membeli pisau sebesar Rp. 50.000,-. Jadi rata-rata total keseluruhan biaya yang dikeluarkan pedagang buah di

Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen yaitu sebesar Rp.6.635.000,-, dengan rata-rata total biaya tetap (biaya penyusutan) sebesar Rp. 461.944,-/bulan.

b) Biaya Variabel Usaha Pedagang Buah

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah penjualan. Biaya variabel pada usaha pedagang buah meliputi biaya pembelian buah, biaya pekerja, dan lain-lain. Adapun

total biaya variabel pada usaha pedagang buah dapat dilihat pada Tabel berikut.
Tabel4. Rata-rata Biaya Variabel Pedagang Buahdi Kecamatan Kutablang Kabupaten BireuenSelama 1 Bulan

No	Uraian	Total (Rp/Bulan)
1.	Biaya pembelian buah	37.185.000
2.	Biaya tenaga kerja	1.000.000
3.	Biaya kantong plastik	80.000
4.	Biaya listrik	50.000
Total Biaya Variabel		38.315.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4di atas terlihat bahwa rata-rata totalbiaya variabel yang dikeluarkan pedagang buahdi Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp. 38.315.000,-/bulan.Adapun biaya variabelterbesar yang dikeluarkan oleh pedagang buah di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuenadalah biaya untuk membeli berbagai jenis buah-buahanyaitu rata-rata sebesar Rp. 37.185.000,-/bulan.Sedangkanbiaya variabel terkecil yang dikeluarkan adalah biaya untuk membayar tagihan listrik yaitu rata-ratasebesarRp. 50.000,-/bulan.

c) Total Biaya Usaha Pedagang Buah

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada usaha pedagang buahyang menjadi objek dalam penelitian telah disampaikan sebelumnya.Adapun total biaya dari usaha tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel5. Rata-rataTotal BiayaPedagang Buahdi Kecamatan Kutablang Kabupaten BireuenSelama 1 Bulan

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	461.944	1,19
2	Biaya Variabel	38.315.000	98,81
Total Biaya		38.776.944	100,00

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Berdasarkan Tabel5di atas diketahui bahwarata-rata biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh pedagang buah di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen untuk menjalankan usahanya adalah sebesar Rp.461.944,-/bulan, dengan persentase 1,19% dari total keseluruhan biaya. Sedangkan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan adalah sebesarRp.38.315.000,-/bulan, dengan persentase 98,81% dari total keseluruhan biaya.Adapunrata-rata total keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pedagang buahdi Kecamatan Kutablang

Kabupaten Bireuenuntuk menjalankan usahanya adalahRp. 38.776.944,-/bulan.

2. Total Penerimaan Usaha Pedagang Buah

Penerimaan usaha yaitu jumlah nilai rupiah yang diperhitungkan dari seluruh produk yang terjual. Dengan kata lain penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga. Adapun total penerimaan (pendapatan kotor) usaha pedagang buahdapat dilihat pada Tabelberikut.

Tabel6. Rata-rata Total Penerimaan Pedagang Buah di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen Selama 1 Bulan

No	Uraian	Total/ Bulan (Rp)
1	Buah-buahan	41.745.000
Total Penerimaan		41.745.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Berdasarkan Tabel6 di atas menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan (pendapatan kotor) yang diperoleh pedagang buah di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp. 41.745.000,-/bulan. Penerimaan ini diperoleh dari 2.275 kg buah yang terjual dari total 2.550 kg yaitu sebesar 89,21% dari total keseluruhan buah dan 10,79%.

3. Total Keuntungan Usaha Pedagang Buah

Keuntungan merupakan selisih antara nilai hasil produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Untuk melihat perbandingan keuntungan yang diperoleh pedagang buah sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil produksi dan didukung oleh tingkat harga jual produk itu sendiri. Adapun total keuntungan yang diperoleh pedagang buah dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel7. Rata-rata Keuntungan Pedagang Buah di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen Selama 1 Bulan

Uraian	Nilai (Rp)
Total Penerimaan	41.745.000
Total Biaya	38.776.944
Total Keuntungan	2.968.056

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Berdasarkan Tabel7 di atas diketahui bahwa rata-rata total penerimaan yang diperoleh pedagang buah di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp. 41.745.000,-/bulan. Jadi dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 38.776.944,-/bulan, maka diperoleh rata-rata total keuntungan pedagang buah di

Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen yaitu Rp. 2.968.056,-/bulan.

4.5. Analisis Kelayakan Usaha

4.5.1. R/C (Benefit Cost) Ratio

R/C (Revenue Cost) Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Hasil analisis R/C Rasio dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel8. Hasil Analisis R/C Rasio per Bulan

Uraian	Nilai
Total Penerimaan	41.745.000
Total Biaya	38.776.944
R/C Rasio	1,08

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 8 di atas diperoleh nilai R/C rasio sebesar 1,08. Dengan kata lain R/C rasio sebesar 1,08, bermakna untuk setiap Rp. 100.000,- biaya yang dikeluarkan, maka pedagang buah akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 108.000,-. Suatu usaha dikatakan menguntungkan dan layak untuk dijalankan apabila nilai R/C lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Semakin besar nilai R/C maka semakin layak suatu usaha untuk dijalankan. Karena nilai $R/C > 1$ yaitu

$1,08 > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa usahapedagang buah di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

4.5.2. *B/C (Benefit Cost) Ratio*

B/C (Benefit Cost) Ratio adalah perbandingan antara total keuntungan dengan total biaya yang dikeluarkan. Hasil analisis B/C Rasio dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Analisis B/C Rasio per Bulan

Uraian	Nilai
Total Keuntungan	2.968.056
Total Biaya	38.776.944
B/C Rasio	0,08

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2020

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 9 di atas diperoleh nilai B/C rasio sebesar 0,08. Dengan kata lain B/C rasio sebesar 0,08, bermakna untuk setiap Rp. 100.000,- biaya yang dikeluarkan, maka pedagang buah akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 8.000,-. Suatu usaha dikatakan menguntungkan dan layak untuk dijalankan apabila nilai B/C lebih besar dari 0 ($B/C > 0$). Semakin besar nilai B/C maka semakin layak suatu usaha untuk dijalankan. Karena nilai $B/C > 0$ yaitu $0,08 > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha pedagang buah di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa pedagang buah di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen menguntungkan, dengan rata-rata total keuntungan adalah sebesar Rp. 2.968.056,-/bulan. Dari perhitungan R/C dan B/C rasio diperoleh nilai 1,08 dan 0,08 sehingga dapat disimpulkan

bahausahapedagang buah di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. & J. Sudantoko. 2009. Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil. Jakarta: Rineka Cipta.,
- Bahtiar, S. 2010. Analisis Pendapatan Pedagang Buah di PD Pasar Induk Kramat Jati Jakarta Timur. Skripsi Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Boediono. 2012. Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomio No.2. Edisi 4, BPFE Yogyakarta.
- Candra, B. 2018. Analisis Pendapatan Pedagang Buah-Buahan Yang Menggunakan Mobil Pick-Up di Kota Mataram. Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
- Despriza F. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penyediaan dan pendapatan pengecer buah [Skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

- Harahap, 2007. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Joesron dan Fathorrazi. 2012. Teori Ekonomi Mikro. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rahim dan Hastuti, 2007. Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sidabutar, A. 2012. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Dagang Buah-Buahan di Kota Bengkulu (Studi Kasus Pedagang Menetap dan Semi Menetap/Mobile). *Jurnal Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu*.
- Soekartawi. 2006. Teori Ekonomi Produksi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sofyan Syafri. 2010. Manajemen Investasi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suardana, I W. 2009. Macam dan Jenis Seni Kerajinan di Kabupaten Bangli. Jurusan Kriya Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar.
- Sukirno. 2007. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Penerbit: Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Suparmoko. 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: BPF
- Surya, 2010. Manajemen Kinerja. Cetakan Ketiga. Penerbit Pustaka. Pelajar : Yogyakarta.
- Swastha B dan Sukotjo IW. 2008. *Pengantar Bisnis Modern* edisi ketiga, cetakan 1998. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Witjaksono. 2006. Teori Ekonomi Makro. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wiyasa, I N.N. 2008. Kerajinan Cobek: Kajian Aspek Disain dan Inovasinya. Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar.